

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN  
MASALAH SOSIOLOGI MELALUI MODEL *PBL*  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
UNIEK PRASETYANINGRUM  
NIM. F2281141004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN  
MASALAH SOSIOLOGI MELALUI MODEL *PBL*  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Supriadi, M.Ag  
NIP. 196201151987031003**

**Dr. Imran, M.Kes  
NIP. 196511081986031006**

**Mengetahui oleh,**

**Dekan FKIP  
Untan Pontianak**

**Ketua Program Studi S2  
Pendidikan Sosiologi**

**Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606061987031002**

# PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH SOSIOLOGI MELALUI MODEL *PBL* DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Uniek Prasetyaningrum, Supriadi, Imran  
Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan  
Email: [uniekp@gmail.com](mailto:uniekp@gmail.com)

## Abstract

*The research's title is Improving Students' Competence in Solving Sociological Problems through Problem Based Learning using Contextual Approach. It is assumed that teaching sociology subject in the school has not yet made the students critical to think. Besides, there are still limited teaching methodology used in the class resulting in low participation of students' activity in group work discussion. This action research using contextual approach was participated by students of class X-G consisting of 11 male students and 23 female students and a sociology teacher. Data was collected by using observation, discussion sheet, and documentation. This study proposed two cycles; first cycle consisted of two meetings and the second cycle was three meetings. The research finding showed that average score of students before this research was still low, only 8 students passed minimal competence. However, after the first cycle was completed, it can be seen that students' competence in solving sociological problems improved well, around 14 students actively participated in the discussion. After cycle II was finished, the students' competence sharply increased and 31 students were active participating in group work discussion.*

**Keywords :** *Problem-Based Learning, Contextual Approach, Classroom Action Research, Students' Competence in Solving Sociological Problems*

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Sosiologi merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat positif yaitu mempelajari gejala-gejala dalam masyarakat yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat rasional dan ilmiah. Bachtiar (2013:1) mengungkapkan, “pembelajaran sosiologi berupaya untuk menggugah daya nalar, logis dan daya kritis siswa terhadap fenomena

yang terjadi di lingkungannya maupun masyarakat.”

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi tidaklah mudah sebab dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran sosiologi. Hasil penelitian Rahmah, Rivaie dan Rustiyarso (2005: 9) menyatakan, “salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan perhatian yang rendah atau tidak fokus dalam menerima penjelasan dari guru mata pelajaran Sosiologi. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.” Perhatian terhadap pelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi juga dialami oleh siswa kelas X-G di SMA Negeri 5 Pontianak. Berdasarkan pengalaman mengajar dan hasil observasi awal bersama rekan guru mata pelajaran Sosiologi kelas X (tanggal 4 April 2016) di kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak pada materi perilaku menyimpang dalam masyarakat, siswa cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu: (1) siswa cenderung hanya menunggu dan mendengar

penjelasan dari guru, (2) apabila guru memberikan pertanyaan ataupun kesempatan untuk bertanya, siswa kurang memberikan respon, (3) hasil ulangan harian untuk materi perilaku menyimpang dalam masyarakat menunjukkan sebanyak 41,17% dari 34 siswa kelas X-G tahun ajaran 2015/2016 belum tuntas, (4) hasil belajar siswa kelas X G masih rendah yaitu 68,11 sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

**Tabel 1. Rerata Ulangan Harian Siswa Kelas X**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase Ketuntasan (%)
1	X-A	37	75,22	40,54%
2	X-B	37	75,16	24,32%
3	X-C	37	75,11	48,65%
4	X-D	36	75,06	36,11%
5	X-E	37	75,22	54,05%
6	X-F	37	69,14	27,03%
7	X-G	34	68,11	23,53%
8	X-H	37	75,38	48,65%
9	X-I	37	69,68	29,73%

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak masih belum maksimal. Masih terdapat tiga kelas yaitu kelas X-F, kelas X-G dan kelas X-I yang reratanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai  $\geq 75$ . Dari keseluruhan ternyata kelas X-G merupakan kelas dengan rerata paling rendah yaitu 68,11 dan tingkat persentase ketuntasan terendah pula yaitu 23,53% sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Satu diantara upaya yang dilakukan adalah dengan “mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi”. Upaya tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan perubahan dalam aspek penerapan media, model pembelajaran,

metode, atau pun pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran yang semula hanya didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi tersebut bisa menarik minat siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran Sosiologi, alternatif perubahan yang dapat digunakan adalah dengan melakukan inovasi model dan pendekatan pembelajaran. Satu diantara bermacam model pembelajaran inovatif yang telah hadir dalam dunia pendidikan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Terkait dengan model *Problem Based Learning*, Tan (dalam Rusman, 2010:232) menyatakan, “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap

tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Pemberian tindakan pembelajaran Sosiologi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosiologi di kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak. Hal ini menjadi sangat urgen karena peningkatan kemampuan memecahkan masalah sosiologi merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di lingkungan dan masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan penyampaian materi, observasi, dan tes terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap Berikutnya, berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi dari model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2017: 42).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 23 perempuan serta guru mitra atau teman

sejawat yaitu guru Sosiologi kelas XI yang bernama Nurhidayat, S.Sos yang bertindak sebagai guru mitra dalam kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan observasi aktivitas siswa. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes dan studi dokumentasi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika siswa dibelajarkan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual maka tingkat partisipasi pada siswa dalam pembelajaran sosiologi makin meningkat.

Analisis data dilaksanakan melalui telaah terhadap hasil pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada lembar observasi serta penilaian hasil tes. Langkah analisis data selengkapnya, sebagai berikut: (1) Mengelompokkan aspek-aspek yang diamati meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. (2) Melakukan analisis keterlaksanaan setiap aspek pengamatan pada tiap siklus seperti: kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. (3) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. (4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh pada tiap siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Subjek pada penelitian ini terdiri atas 1 kelas yaitu kelas X-G. Pembelajaran pada siklus I, yang dimulai dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berangkat dari permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Maka kegiatan yang dilakukan ialah bekerjasama antara observer dan guru mitra untuk merumuskan beberapa tindakan serta langkah-langkah yang harus ditempuh apabila menggunakan

Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran sosiologi dan menentukan indikator ketercapaiannya.

Observer dan guru mitra juga menyiapkan berbagai fasilitas dan sarana pendukung atau penunjang pembelajaran yang diperlukan, seperti: mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar termasuk *power point* yang akan ditayangkan di depan kelas dan juga untuk mengetahui kondisi dalam proses praktik Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosiologi di kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak.

### Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017. Selanjutnya, pada kegiatan ini pelaksanaan dilakukan observer bersama dengan guru mitra dalam menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran, observer melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran sosiologi berlangsung di dalam kelas.

Adapun matriks kegiatan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Lembar Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi (Siklus I)**

No	Aspek yang diamati	Rentang Nilai			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.				√
2	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.			√	
3	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.			√	
4	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.				√
5	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.			√	

### Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Ada beberapa catatan dalam pelaksanaan tindakan selama siklus I yang menjadi bahan refleksi tindakan untuk kemudian didiskusikan bersama guru mitra.

*Pertama*, secara keseluruhan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru di dalam kelas telah sesuai dengan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Yaitu terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

*Kedua*, dalam tahap kegiatan awal pembelajaran, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh guru mitra, seperti memeriksa kehadiran siswa, memeriksa pengetahuan awal siswa, dan menyampaikan tujuan

pembelajaran atau kompetensi dasar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

*Ketiga*, dalam pertemuan ini, guru mitra terlihat sedikit kaku di awal pembelajaran karena belum terbiasa menggunakan model *problem based learning* dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi. Meski demikian, secara umum guru mitra sudah dapat melaksanakan model *problem based learning* dengan baik sesuai prinsip dan langkah-langkah model *problem based learning*. Sementara bagi siswa, model *problem based learning* berbeda dengan yang biasanya karena siswa pada kegiatan pembelajaran tersebut untuk memecahkan suatu masalah (materi pelajaran) yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, siswa terlihat masih pasif. Meskipun dalam pertemuan kedua mulai ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mitra, akan tetapi mayoritas siswa di dalam kelas belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran sosiologi setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual sudah ada kemajuan apabila dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual. Hal ini diketahui dari kemampuan yang ada pada siswa untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, mempelajari dan mencari sendiri jalan keluar atau solusi dari suatu masalah. Karena dengan siswa mampu memecahkan masalah berarti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa, karena siswa tidak hanya berfokus atau berpusat pada guru, di mana siswa hanya dapat menerima materi dari guru, mencatat dan menghafal materi sebagai persiapan menghadapi ulangan atau ujian. Siswa mencari atau menemukan sendiri pemecahan masalah dari

masalah yang dipilihkan gurunya untuk dibahas bersama anggota kelompok, sehingga yang terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah karena siswa sudah dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan memecahkan masalah atau mencari solusi berdasarkan pada data yang ada dan hasil analisis bersama kelompoknya masing-masing. Meskipun pada kenyataannya belum semua siswa yang kemampuannya baik, karena masih ada saja siswa dalam kelompok yang kurang bias diajak kerjasama, tidak saling menunjang atau kurang bersatu, masih ada siswa dalam kelompok yang pasif. Akan tetapi, ini hanya terjadi pada sebagian siswa, dan sebagian siswa lainnya sudah menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran sosiologi dengan baik. Hal ini diketahui dari siswa mulai aktif bertanya, menunjukkan kerja sama yang baik, antara siswa satu sama lain saling menunjang, terintegrasi, dan diskusi kelompok yang menyenangkan.

## **Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada siklus tindakan kedua ini tidak banyak perubahan dalam segi persiapan pembelajaran. Dimana media penunjang pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Untuk persiapan instrumen penelitiannya masih sama dengan instrumen penelitian pada siklus pertama, yakni lembar observasi, alat perekam foto berupa kamera handphone dan instrumen penilaian hasil belajar.

### **Tahap Pelaksanaan dan Observasi**

Tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2017. Adapun sintaks pelaksanaan tindakan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sosiologi pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Lembar Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sosiologi (Siklus II)**

No	Aspek yang diamati	Rentang Nilai			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.		√		
2	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		√		
3	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.		√		
4	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		√		
5	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.		√		

#### **Analisis dan Refleksi Pembelajaran**

Pada siklus II, tidak banyak catatan dari observer untuk didiskusikan dengan guru mitra. Sebab guru mitra sudah melaksanakan seluruh rangkaian proses pembelajaran dengan sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual. Disamping itu, guru mitra juga telah melakukan banyak perbaikan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang didiskusikan bersama observer dalam proses refleksi pada siklus pertama. Hal ini merupakan pembuktian dari hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu bentuk penelitian yang dapat dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

#### **Pembahasan**

Fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosiologi pada siswa kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan ialah berupa penilaian aktivitas diskusi siswa. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Penilaian Aktivitas Diskusi Siswa (Siklus I)**

Skor	Jumlah Siswa	Skala
1	20	Kurang
2	4	Cukup
3	5	Baik
4	5	Sangat Baik



Dari tabel di atas, terlihat jumlah siswa yang sudah aktif dalam proses diskusi berjumlah 31 orang atau apabila diprosentase mencapai 91,18%. Sedangkan sisanya sebanyak 3 orang siswa atau 8,82% siswa kelas X-G masih pasif dalam proses diskusi. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tindakan siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakan tindakan siklus selanjutnya.

Perbandingan penilaian hasil diskusi pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas X-G antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi. Rata-rata nilai sosiologi siswa kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak pada masa pra-siklus adalah 68,11 dan hanya 8 orang siswa yang nilainya mencapai atau melebihi KKM. Sedangkan keaktifan siswa kelas X-G dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan siklus II adalah 82,64 dan 31 orang siswa sudah aktif dalam proses diskusi, sehingga dinyatakan hasilnya memuaskan. Berdasarkan hasil refleksi seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terungkap bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sosiologi. Secara praktik, pelaksanaan model yang cukup sederhana ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Satu hal yang harus menjadi perhatian ialah bagaimana keterampilan guru dalam mengerti dan memahami prinsip-prinsip pelaksanaan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran dan kemudian melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di samping itu, guru juga harus mampu menyaring kata-kata dan gambar yang disajikan dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan

model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah di kelas X-G SMA Negeri 5 Pontianak dalam penerapannya terdapat perbedaan antara tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada awal pelaksanaan tindakan siklus I, guru masih terlihat belum terbiasa dengan langkah-langkah PBL dalam pembelajaran. Sehingga akibatnya guru tidak menjalankan sepenuhnya langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Pendekatan Kontekstual. Guru mitra juga terlihat sedikit kaku dalam mengajar sedangkan siswa masih pasif dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam proses refleksi, observer dan guru mitra berdiskusi mengenai hal yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaikinya. Sehingga hasilnya pada siklus II didapatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bahkan bahkan cenderung meningkat jauh lebih baik, dan dalam proses pembelajaran pun siswa terlihat lebih aktif, kerja sama antar siswa dalam kelompok semakin baik, antar siswa saling menunjang proses pembelajaran yang menggembarakan dan semakin terintegrasi. Sehingga tingkat partisipasi sebagian besar siswa dalam belajar menjadi meningkat. Hal ini diketahui dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi berlangsung, terlihat dari suasana pada saat dilaksanakan diskusi, di mana antar siswa saling kerjasama dan juga saling membantu di dalam kelompoknya masing-masing.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian menggabungkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode pembelajaran kooperatif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Karena penelitian ini masih belum sempurna, maka peneliti lain juga bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, I. (2013). *Problematika Pembelajaran Sosiologi dalam Ilmu Sosial*. Makalah. Bandung: UPI
- Rahmah, Rivaie, W dan Rustiyarso. (2005). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di MA Syarif Hidayatullah Pontianak*. Jurnal. Pontianak: Untan
- Rusman. (2010). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara